

PENGELOLAAN MINAT BELAJAR SISWA: STUDI IMPLEMENTASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Neli Suryani Putri¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, nelisuryaniputri@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru sekolah dasar dalam mengoptimalkan pengelolaan minat belajar siswa di sekolah dasar melalui implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh dan mengkaji pengetahuan yang mendalam mengenai topik atau fenomena. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka merupakan aspek yang penting dan menantang. Mengelola minat belajar siswa memiliki manfaat yang signifikan, guru mengungkapkan saran untuk mengelola minat seperti menciptakan pembelajaran yang menarik dan berdiferensiasi. Namun, saat mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru mungkin menghadapi tantangan. Meskipun demikian, pengelolaan minat belajar siswa dapat memiliki dampak positif, salah satunya seperti meningkatkan minat belajar siswa. Tidak hanya itu, terdapat strategi yang dapat digunakan oleh guru, seperti melakukan survey diagnostik dan memberikan sumber daya yang beragam, serta memberikan umpan balik kepada siswa dan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat membantu guru dalam mengelola minat belajar siswa dengan efektif.

Kata Kunci: minat belajar, kurikulum merdeka, persepsi guru, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang utama sekaligus merupakan isu sentral bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya seperti halnya di negara Indonesia (Aliyyah dkk., 2021). Pendidikan adalah

sarana untuk menghasilkan generasi atau sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas seperti memiliki keterampilan yang baik, wawasan dan pengetahuan yang luas dan sikap serta jiwa yang menjunjung tinggi ketuhanan sehingga kemajuan bangsa dapat tercapai di masa yang akan datang (Kuntoro Aji, 2023). Serta pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam dkk., 2021). Lalu pada tahun 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Rahayu dkk., 2022). Dalam konsep kurikulum merdeka, pengembangan minat belajar menjadi salah satu aspek yang diperhatikan (Suwardi, 2023). Minat belajar siswa merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Minat adalah tendensi seseorang dalam menyukai sesuatu. Minat belajar pada peserta didik penting untuk diperhatikan sebab minat adalah satu penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran (Jalilah, 2021). Namun pada kenyataannya dalam proses mengoptimalkan pengelolaan minat belajar siswa tidak semudah yang dibayangkan,

guru harus menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam mengelola minat belajar siswa, salah satu tantangannya adalah kesulitan guru dalam mengidentifikasi minat belajar siswa serta siswa tidak jarang mereka sulit mengenali minat belajar mereka masing-masing. Karena tanpa siswa mengenali minat belajarnya sendiri, mereka kesulitan menguasai suatu pelajaran dan bahkan dalam pembelajaran siswa cenderung acuh terhadap pembelajaran yang sedang diajarkan oleh gurunya. Karena ketika minat dari peserta didik telah muncul, maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan (Harianja & Sapri, 2022).

Faktor utama yang mengakibatkan menurunnya minat belajar peserta didik yaitu model, media dan strategi pembelajaran yang bersifat monoton. Sehingga perlu dilakukan perubahan dalam metode, model, media maupun strategi pembelajaran (Jalilah, 2021). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang atau topik, mereka cenderung lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Aliyyah dkk, 2022). Hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diambil dari data penilaian guru (Aliyyah dkk., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru sekolah dasar dalam mengoptimalkan pengelolaan minat belajar siswa di sekolah dasar melalui implementasi kurikulum merdeka. Dengan memahami lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka dapat menjadi sarana untuk mengakomodasi dan mengembangkan minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Di harapkan bahawa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kurikulum merdeka dalam mengoptimalkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh dan mengkaji pengetahuan yang mendalam mengenai topik atau fenomena. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. (John. W. Creswell, 1998; Assyakurrohim et al., 2023). Dalam penelitian ini, pengelolaan minat belajar siswa kelas tinggi pada kurikulum merdeka digali secara mendalam dari persepsi guru Sekolah Dasar.

Penelusuran literatur dilakukan untuk menentukan definisi konseptual dan operasional dari fokus penelitian yaitu data yang berkaitan dengan kurikulum merdeka yang diimpelentasikan pada pengelolaan minat belajar siswa di Indonesia. Pembuatan data dilakukan secara bertahap melalui survey online dan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang diterapkan untuk menganalisis indikator (Braun & Clarke, 2019; Rusi et al., 2023).

Peserta

Partisipasi dalam penelitian ini adalah 19 guru kelas di Sekolah Dasar yang tersebar di 5 wilayah pada 3 provinsi, yaitu provinsi Jawa Barat, Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) dan Bangka Belitung, Indonesia. Lima daerah tersebut yaitu kota Bogor, kabupaten Bogor, Jakarta Selatan, kabupaten Sumedang, dan Belitung Timur. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan melakukan survei, wawancara dan menyebarkan kuesioner secara online kepada guru kelas Sekolah Dasar pada dua kota dan tiga kabupaten. Pemilihan lima wilayah tersebut berdasarkan data sebaran sekolah dasar yang sudah mengimplementasikan

kurikulum merdeka. Data deskriptif karakteristik demografi yang meliputi jenis kelamin, pengalaman mengajar, dan tingkat pendidikan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

Profil Responden	Frekuensi	Presentase %
Jenis Kelamin		
Perempuan	4	21,1
Laki-Laki	15	78,9
Tahun bekerja sebagai guru		
1-5 tahun	4	21.1
6-10 tahun	3	15.8
11-15 tahun	7	36.8
16-20 tahun	3	15.8
20 tahun keatas	2	10.5
Tingkat pendidikan		
Sarjana	19	100.0
Magister	-	0
Profesor	-	0
Usia		
21-30 Tahun	5	33.3
31-40 Tahun	7	46.7
41-50 Tahun	1	6.7
51-60 Tahun	2	13.3

Pengumpulan Data

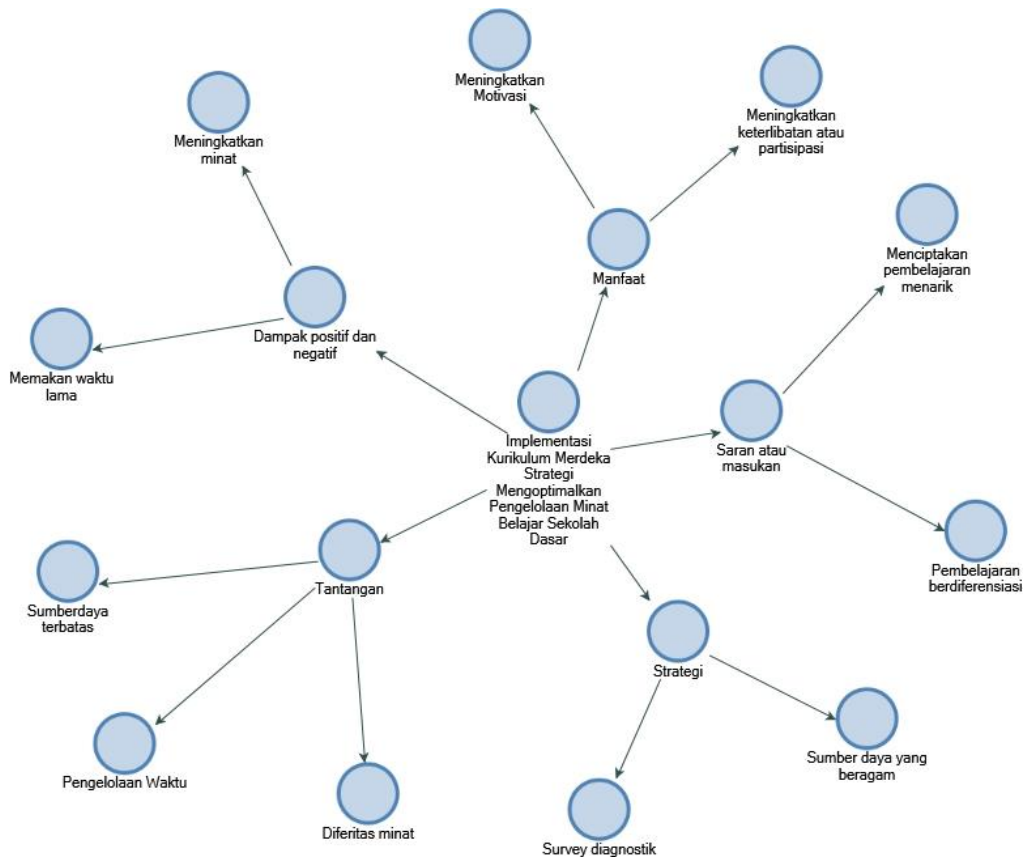
Pengumpulan data dilakukan melalui survey Online dan wawancara dengan 19 guru kelas Sekolah Dasar di 3 Provinsi yaitu provinsi Jawa Barat, Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) dan Bangka Belitung, Indonesia. Lima daerah tersebut yaitu kota Bogor, kabupaten Bogor, Jakarta Selatan, kabupaten Sumedang, dan Belitung Timur. Survey ini terdiri dari 10 aspek pertanyaan, Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian, pertanyaan tersebut diantaranya : Praktek, tantangan, strategi, saran, manfaat, kegiatan pembelajaran,

hambatan, dukungan, dampak negatif dan dampak positif. Instruksi wawancara yang digunakan di sekolah telah divalidasi oleh ahli pendidikan. Berdasarkan dari hasil survei yang telah dilakukan diketahui bahwa 19 guru tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Survey dan wawancara dilakukan selama 8 hari, mulai tanggal 3 Maret sampai dengan 11 Maret 2023, selama kurang lebih 1-2 jam kepada 19 responden secara langsung ataupun melalui online dengan google form. Peneliti melakukan wawancara setiap hari dengan 1-3 responden. Sebelum wawancara dimulai peneliti menyampaikan statement kepada responden bawasannya jawaban dari responden akan dijamin kerahasiaanya dan tidak akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari maupun pekerjaan dari responden. Kemudian hasil wawancara ditulis secara fakta dan dibuat transkrip dari masing-masing responden untuk selanjutnya dibuat kode awal sesuai jawaban kesamaan tema (Braun & Clarke, 2019). Survei dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan bermakna.

Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menggunakan analitik induktif dan tematik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat tema yang diungkapkan oleh partisipan (Braun & Clarke, 2019). Respon setiap peserta terutama pada tahap pertama diberi kode menggunakan kata kunci agar tidak tertukar satu dengan lainnya. Program NVivo 12 digunakan untuk memfasilitasi pengkodean dan kategorisasi peneliti. Data hasil survei dimasukkan ke dalam Node dan Kasus untuk dikelompokkan menjadi data dengan kode-kode tertentu. Peta tematik menunjukkan pengorganisasian konsep menurut berbagai tingkatan, dan potensi interaksi antar konsep kemudian dikembangkan. Peneliti kemudian membahas semua kode dan kategorisasi, serta kemungkinan integrasi antar kode sehingga kode dapat disederhanakan. Teknik induktif ini memungkinkan identifikasi tema yang diberikan peserta sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Lihat Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil analisis data persepsi guru tentang mengoptimalkan minat belajar siswa kelas tinggi dalam kurikulum merdeka.

Peneliti ini mempertimbangkan kredibilitas selama melakukan penelitian. Dimulai dari pembuatan instrumen pengumpulan data yang digunakan berdasarkan kajian literatur yang relevan. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan member-checking (Miles et al. 2014) untuk memeriksa kredibilitas data. Penggunaan triaangulasi dilakukan dengan melibatkan dua orang peneliti serta yang dipantau oleh ahli pendidikan di bidangnya agar mengurangi bias hasil analisis data (Hester & Adams, 2018). Dengan melakukan pemeriksaan silang dari hasil tanggapan peneliti (Simmons, 2014). Selanjutnya, keterlibatan dua orang peneliti untuk menyelidiki

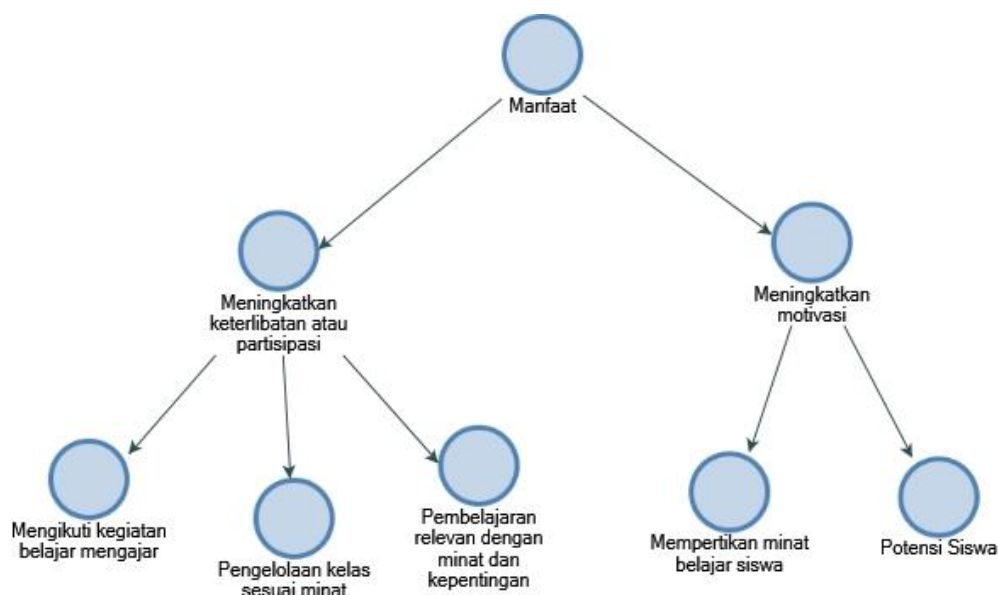
masalah yang sama membawa cara pandang yang berbeda dalam kegiatan penyelidikan sehingga mendukung integrasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Manfaat pengelolaan minat belajar pada siswa

Dalam pembahasan mengenai manfaat pengelolaan minat belajar ini terdapat dua sub tema yaitu siswa meningkatkan keterlibatan atau partisipasi dan meningkatkan motivasi. Gambar 2 menggambarkan manfaat pengelolaan minat belajar.



Gambar 2. Manfaat pengelolaan minat belajar pada siswa kelas tinggi

Berdasarkan gambar 2, manfaat dari pengelolaan minat belajar yaitu salah satu nya dapat meningkatkan keterlibatan atau partisipasi siswa. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual, mereka lebih berpartisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan proyek pembelajaran, sehingga siswa juga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Selain itu manfaat pengelolaan pembelajaran sesuai dengan minat siswa sangat mempengaruhi dengan ketertarikan siswa di dalam kelas ketika pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas sesuai minat pastinya akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah juga siswa banyak terlibat dalam pembelajaran

karena sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dan juga Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan minat dan kepentingan mereka, mereka cenderung lebih aktif dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh guru 4 dan guru 9.

Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan minat dan kepentingan mereka, mereka akan cenderung lebih aktif dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta Dengan mengelola minat belajar siswa, guru dapat membantu siswa untuk memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu memahami materi dengan lebih baik. (Guru 4)

Pengelolaan pembelajaran sesuai dengan minat siswa sangat mempengaruhi dengan ketertarikan siswa di dalam kelas ketika pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas sesuai minat pastinya akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah juga siswa banyak terlibat dalam pembelajaran karena sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Karena siswa dapat lebih fokus dalam belajar, maka dari itu hasil capaian yang didapatkan juga pasti lebih optimal. Sikap yang ditampilkan oleh siswa juga terlihat bahwa mereka lebih senang mengikuti pembelajaran dan tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. (Guru 9)

Manfaat lain dari pengelolaan minat belajar yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa tertarik dengan topik atau subjek tertentu, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar, sehingga potensi siswa untuk memahami

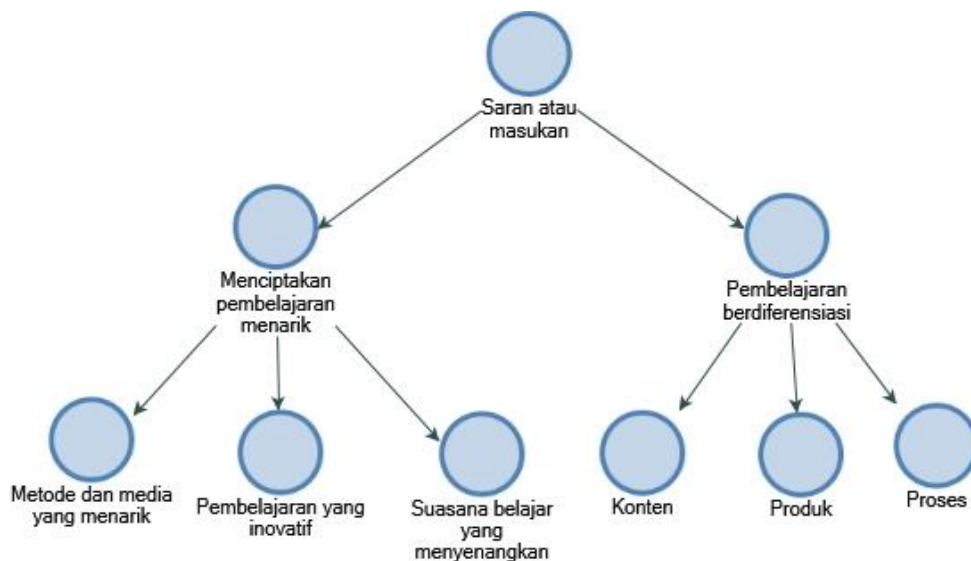
pembelajaran dapat lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru 4 dan guru 6.

Dengan memperhatikan minat belajar siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran. (Guru 4)

Dapat meningkatkan motivasi dan potensi siswa. (Guru 6)

Saran atau masukan

Mengelola minat belajar merupakan hal penting untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan, dalam mengelola minat saran atau masukan dari guru merupakan hal yang krusial. Didalam bagian ini saran atau masukan untuk mengelola minat belajar siswa pada kurikulum merdeka meliputi dua sub tema, yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan menciptakan pembelajaran yang menarik. Pada gambar 3 menunjukkan saran atau masukan dari guru.



Gambar 3. Saran atau masukan untuk mengelola tingkah laku siswa kelas tinggi pada kurikulum merdeka

Saran atau masukan yang dikemukakan oleh guru harus dapat mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Saran atau masukan dapat memberikan solusi dan strategi untuk mengatasi masalah yang dialami oleh guru tersebut. Guru dapat memberikan perspektif baru atau bantuan dalam menemukan cara yang lebih efektif untuk mengatasi masalah atau tantangan. Salah satu saran yang diberikan guru adalah dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar yang beragam dari siswa di dalam satu kelas. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari diferensiasi proses, konten, dan diferensiasi produk. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru 7.

Dalam kurikulum merdeka diawal tahun pelajaran guru perlu melakukan pemetaan belajar siswa dalam hal minat belajar, profil belajar serta gaya belajar siswa (tingkah laku). Pemetaan bertujuan dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa secara holistik. Konsep pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdeferensiasi dimana setiap siswa diberikan tuntunan sesuai dengan Minat, profil serta gaya belajarnya masing-masing. Pendekatan Pembelajaran berdeferensiasi yang diberikan guru terdiri dari diferensiasi proses, kontens serta produk. Selain itu, dengan pemetaan tadi, guru akan dapat menerapkan pembelajaran sosial dan emosional siswa melalui kegiatan STOP dan POACH. (Guru 7)

Selain melakukan pembelejaraan berdiferensiasi guru juga harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menurut guru pembelajaran yang menarik itu teridiri menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran yang inovatif, serta menggunakan metode dan media yang menarik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru 3, 4 dan 19.

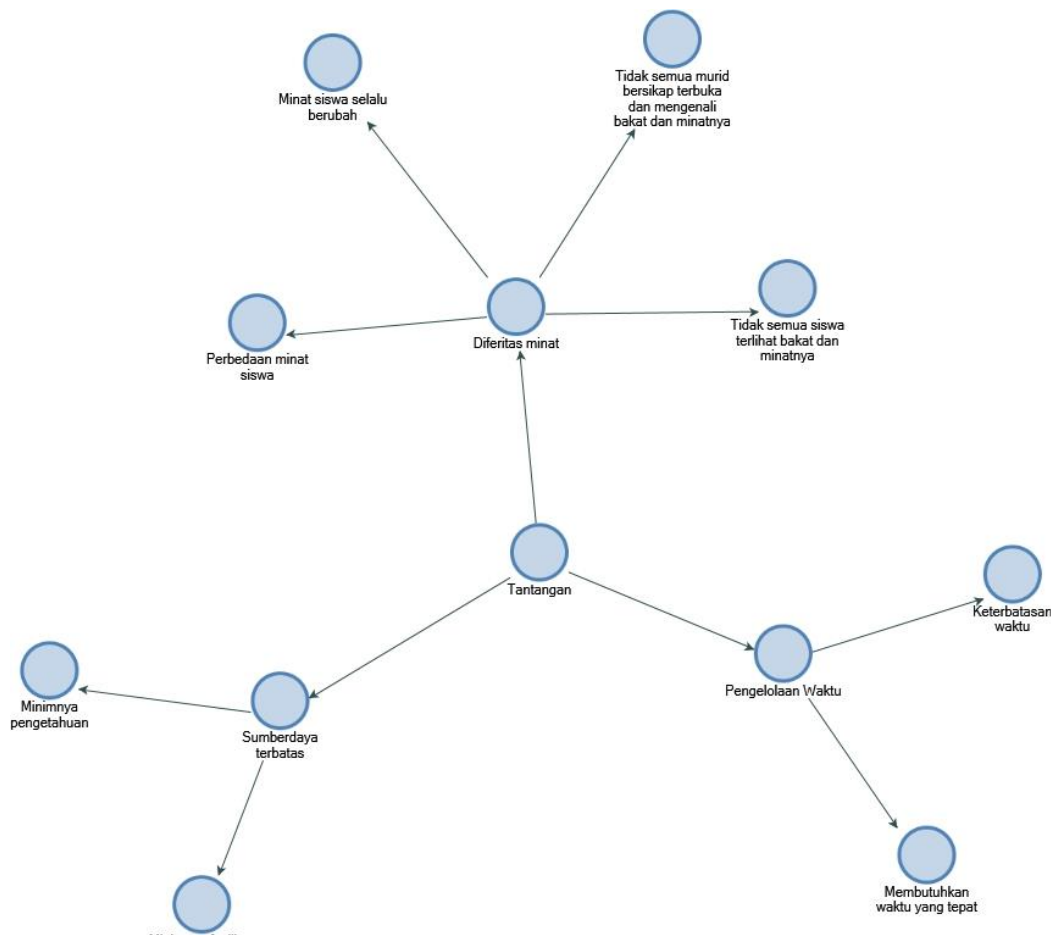
Sarannya yaitu dengan menciptakan KBM yang mengasyikan, dan dapat berkomunikasi atau menciptakan suasana yang baik dengan siswa (Guru 3)

Gunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif: Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis pengalaman, yang dapat memotivasi siswa dan memungkinkan mereka untuk terlibat dalam proses belajar. (Guru 4)

Sarannya itu adalah dengan menggunakan metode dan media yang menarik (Guru 19)

Tantangan

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola minat belajar siswa dikelas pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka meliputi tiga sub tema, yaitu sumber daya terbatas, pengelolaan waktu dan diferitas minat. Pada gambar 4 menunjukkan tantangan dalam mengelola minat.



Gambar 4. Tantangan dalam mengelola minat belajar siswa dikelas tinggi pada saat mengimplementasi kurikulum merdeka

Implementasi kurikulum merdeka dalam mengelola minat belajar siswa dikelas tinggi dapat memberikan tantangan yang perlu dihadapi oleh guru, salah satu tantangannya adalah sumber daya terbatas yang terdiri dari minimnya fasilitas sekolah serta minimnya pengetahuan pada saat melakukan psikotes kepada peserta didik untuk mengetahui minat belajar siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru 1, guru 2 dan guru 4.

Tantangan yang saya hadapi dalam mengelola minat siswa itu adalah Minimnya pengetahuan tentang cara melakukan psikotes pada siswa. (Guru 1)

Tantangan dalam mengelola minat belajar siswa di kelas tinggi pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka itu salah satunya Minimnya fasilitas sekolah dalam memenuhi keberagaman minat belajar yang dimiliki peserta didik. (Guru 2)

Tantangan yang saya hadapi itu salah satunya sumber daya yang terbatas: Terkadang kurangnya sumber daya, seperti perangkat lunak atau peralatan belajar, dapat membuat sulit bagi guru untuk memenuhi minat belajar siswa. (Guru 4)

Selain tantangan mengenai sumber daya yang terbatas, pengelolaan waktu juga dapat menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru sehingga guru membutuhkan waktu yang tepat untuk mengelola minat belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka, serta terkadang guru menghadapi keterbatasan waktu sehingga membuat

guru sulit untuk mengidentifikasi dan mengelola minat belajar siswa secara individu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru 2 dan guru 4.

Tantangan dalam mengelola minat belajar siswa di kelas tinggi pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka selain minimnya fasilitas itu adalah Membutuhkan waktu yang tepat untuk mengelola minat belajar peserta didik dan menyajikan dalam pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.
(Guru 2)

Tantangannya itu Keterbatasan waktu. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga membuat sulit bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengelola minat belajar siswa secara individu.
(Guru 4)

Tantangan lain yang muncul dalam mengelola minat itu adalah diferitas minat siswa. Guru dalam mengelola minat belajar siswa sering kali menghadapi tantangan dalam membedakan minat siswa secara individu, dikarenakan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas sehingga kangan guru kesulitan dalam membedakan minat siswa secara individu, selain itu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah minat siswa yang selalu berubah, dikarenakan siswa yang masih labil dalam berfikir matang, belum adanya kecocokan dalam minat yang diambil serta ajakan dari teman membuat siswa terkadang selalu merubah minatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru 11 dan guru 6

Tantangannya yaitu tidak semua minat siswa terakomodir. karena dalam kelas terdapat berbagai macam karakteristik siswa yang memiliki minat berbedabeda (Guru 11).

Siswa SD yang masih labil dalam memahami minat diri sendiri masih terbawa dengan teman-temannya (Guru 6)

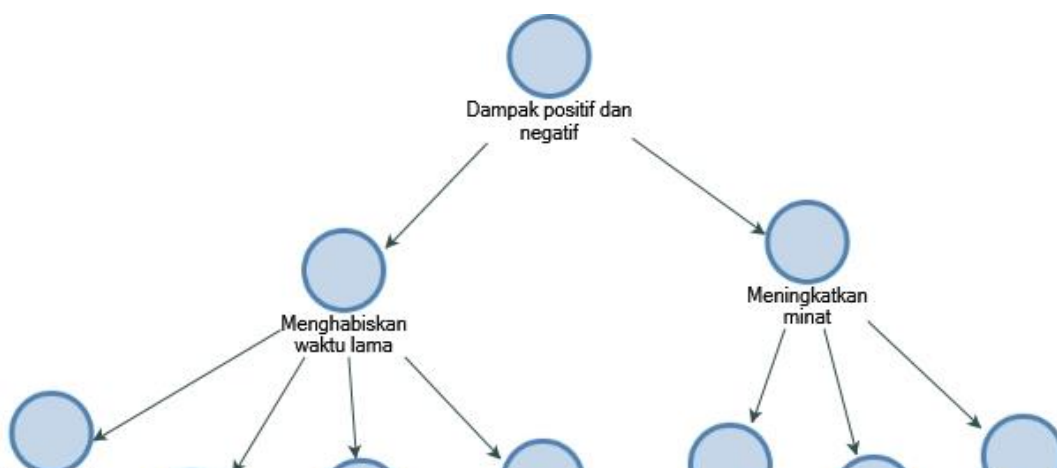
Serta terkadang ada siswa yang tidak terlihat bakat dan minatnya secara langsung, dan tantangan lainnya tidak semua siswa bersikap terbuka serta mengenali bakat dan minatnya, hal ini dikarenakan siswa yang kurang percaya diri dengan minat dan bakat yang dimilikinya, juga siswa mengalami kemunduran mental yang dirasakan akibat dari masa transisi dampak covid 19. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh guru 12, dan guru 10.

Adanya siswa yang kurang percaya diri dengan minat dan bakatnya. (Guru 12)

Tantangan masa transisi yang telah disebutkan sebelumnya, ditambah kemunduran mental yang dirasakan akibat dampak dari covid. Karena sebelumnya selalu daring selama 2 tahun. (Guru 10).

Dampak Positif dan Negatif

Dalam menerapkan kurikulum merdeka pada aspek pengelolaan minat terdapat dampak positif dan negatif. Dampak tersebut terdiri dari dua sub tema yaitu meningkatkan minat dan menghabiskan waktu yang lama. Pada gambar 5 di bawah ini menjelaskan mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan kurikulum merdeka pada aspek pengelolaan minat belajar siswa di kelas tinggi.



Gambar 5. Dampak positif dan negatif dari penerapan kurikulum merdeka pada aspek pengelolaan minat belajar siswa di kelas tinggi

Guru menemukan dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka pada aspek pengelolaan minat belajar siswa kelas tinggi, dampak positif nya antara lain meningkatkan minat siswa. Faktor dari meningkatnya minat siswa ini adalah meningkatkan keterlibatan siswa, belajar sesuai dengan minat dan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru 4 guru 8 dan guru 9.

Dampak positif Meningkatkan keterlibatan siswa: Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan minat belajar siswa, sehingga siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih aktif di dalam kelas. (Guru 4)

Dampak positif : Setiap siswa bisa belajar sesuai dengan minatnya masing masing, karena siswa akan mendapatkan pembelajaran sesuai apa yang mereka sukai serta model belajar yang didapatkan oleh siswa pun sesuai dengan kapasitas mereka. (Guru 8)

Dampak positif dari pengelolaan minat belajar siswa yaitu siswa menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga capaian pembelajaran siswa pun akan meningkat dan mempengaruhi prestasi belajarnya (Guru 9)

Selain dari adanya dampak positif ternyata dengan menerapkan kurikulum merdeka pada aspek pengelolaan minat belajar siswa juga menimbulkan dampak negatif di antaranya : Dapat menghabiskan waktu yang lama. Faktor penyebab dari terjadinya

guru menghabiskan waktu yang lama yaitu, guru membutuhkan manajemen waktu yang tepat, guru membutuhkan penilaian yang lebih teliti, pengkondusifan siswa menjadi lebih ekstra serta guru kesulitan mengidentifikasi minat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh guru 4, 3 dan guru 13.

Dampak negative Kesulitan mengidentifikasi minat belajar siswa: Mengidentifikasi minat belajar siswa membutuhkan waktu dan upaya, sehingga guru mungkin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan individual siswa di kelas yang besar. (Guru 4)

Dampak negatif dari penerapan kurikulum merdeka pada aspek pengelolaan minat belajar siswa di kelas tinggi adalah pembelajaran terkesan memakan waktu yang lama dalam persiapan yang dilakukan guru oleh karena itu membutuhkan manajemen waktu yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran (guru 3).

Dampak negatif membutuhkan waktu lebih untuk perencanaan pembelajaran, membutuhkan penilaian yang lebih teliti dan terencana dalam penilaian, pengondusifan siswa lebih ekstra (Guru 13).

Strategi

Disaat menerapkan kurikulum merdeka untuk mengelola minat belajar siswa di kelas tinggi terdapat strategi yang dikemukakan oleh guru agar dalam mengelola minat belajar siswa dengan baik. Sub indikator dari penerapan strategi yang digunakan ini adalah sumber daya yang beragam dan survey diagnostik. Pada gambar 6 dibawah ini di jelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk mengelolal minat belajar siswa di kelas tinggi.



Gambar 6. Strategi yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk mengelolal minat belajar siswa di kelas tinggi

Pada indikator sumber daya yang beragam terdapat faktor yang mempengaruhinya antara lain: memberikan umpan balik atau hadiah kepada siswa dikarenakan siswa mendapatkan hasil nilai yang baik atau siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, faktor lainnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk siswa seperti menggunakan teknologi seperti video, game atau aplikasi khusus lainnya hal tersebut dapat membuat siswa senang belajar dan pembekajarannya pun dapat lebih fokus, juga guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah serta proyek yang diselipkan permainan. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh guru 5, guru 4 dan guru 10.

Strategi yg digunakan adalah guru menciptakan pembelajaran yg menyenangkan memberi umpan balik dan hadiah kepada siswa dalam pembelajaran. (Guru 5)

Menggunakan teknologi: Guru dapat menggunakan teknologi, seperti video, game, atau aplikasi, untuk menyajikan materi pelajaran dan memotivasi siswa yang lebih tertarik dengan teknologi. (Guru 4)

Strategi menyisipkan metode berbasis masalah dan proyek, juga diselingi permainan (guru 10).

Selain strategi-strategi tersebut untuk mengelola minat belajar siswa juga memerlukan Survei diagnostik kepada siswa. Survei ini dapat berupa melakukan survei diagnostik peminatan dan mengenalkan kurikulum merdeka kepada siswa pada awal semester agar siswa menjadi tau dan paham tentang kurikulum yang mereka laksanakan dan siswa juga dapat mengetahui minat mereka masing - masing. Pernyataan ini sependapat dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh guru 8 dan guru 11.

Strategi yang dilakukan adalah pada awal tahun pelajaran guru kelas melakukan survei diagnostik peminatan untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa pada tahun pejaran tersebut. (Guru 8)

Strategi yang digunakan yaitu dengan cara melakukan tes awal/diagnostik terlebih dahulu. Serta mengenalkan kurikulum merdeka kepada siswa. (Guru 11).

PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pada artikel ini peneliti telah menggali persepsi guru sekolah dasar dalam mengoptimalkan pengelolaan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka, yang salah satu pembahasannya mengenai manfaat pengelolaan minat belajar. Salah satu

manfaat dari mengelola minat belajar siswa yaitu meningkatkan keterlibatan atau partisipasi siswa. Faktor dari peningkatan ini meliputi pengelolaan kelas sesuai minat siswa, pembelajaran relevan dengan minat dan kepentingan, serta siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada pernyataan tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'roni, 2018) dalam atikenya yang berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Lbb Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*. Beliau berpendapat bahwa "Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung".

Selanjutnya pengelolaan minat belajar siswa sekolah dasar sangatlah penting untuk memotivasi siswa dalam belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Dalam hal tersebut guru mengungkapkan dua hal saran atau masukan dalam mengoptimalkan pengelolaan minat belajar siswa di antaranya menciptakan pembelajaran yang menarik dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam menciptakan pembelajaran yang menarik terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya menggunakan metode dan media yang menarik, melakukan pembelajaran yang inovatif serta membuat suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Ngadirin Setiawan, 2013), dalam artikelnya yang berjudul *Pengembangan Media Film Dokumenter Sebagai Pendukung Pembelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Bagi Siswa Smk Kelas X Akuntans*, beliau berpendapat bahwa "pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa."

Pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berfokus pada pengelolaan minat belajar tidak jarang guru menghadapi berbagai tantangan. Mulai

dari diferitas minat, pengelolaan waktu hingga sumber daya yang terbatas yang dapat menjadi tantangan yang harus di hadapi oleh guru. Faktor dari sumber daya terbatas ini, antara lain minimnya pengetahuan guru dalam melakukan psikotes pada siswa serta minimnya fasilitas sekolah dalam memenuhi keberagaman minat belajar yang dimiliki peserta didik, minimnya fasilitas seperti kurangnya perangkat lunak atau peralatan belajar yang dapat membuat guru sulit untuk memenuhi minat belajar siswa. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh (Sati dkk., 2021), dalam artikelnya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*. Dalam artikel tersebut menyatakan bahwa “keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga, berdampak pada kurangnya minat belajar peserta didik, seperti peserta didik kurang memiliki perasaan senang, kurang memiliki ketertarikan, kurang memiliki perhatian, dan kurang memiliki keterlibatan dalam pembelajaran”. Dalam konteks ini sumber daya yang terbatas menjadi salah satu tantangan yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan minat belajar siswa.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada aspek pengelolaan minat belajar siswa, juga terdapat dampak positif dan negatif, dampak positif nya yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa, faktor dari meningkatkan minat ini adalah belajar sesuai minat, meningkatkan keterlibatan siswa serta prestasi belajar. Dan juga guru mengungkapkan adanya dampak negatif dalam pengelolaan minat belajar ini yaitu dapat menghabiskan waktu yang lama, faktor dalam menghabiskan waktu yang lama antara lain membutuhkan manajemen waktu yang tepat, kesulitann mengidentifikasi minat belajar, membutuhkan penilaian yang lebih teliti serta dalam mengkondusifkan siswa menjadi lebih ekstra, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Pernyataan ini sependapat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Lestari, 2015) dalam artikelnya yang berjudul *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematik* yang menyatakan bahwa “Faktor pemicu yang

dapat berperan mengembangkan minat belajar siswa adalah waktu belajar, jika waktu belajar sesuai, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses belajar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar.”

Disaat menerapkan kurikulum merdeka untuk mengelola minat belajar siswa di kelas tinggi terdapat strategi yang dikemukakan oleh guru agar dapat terlaksana dengan baik. Strategi ini terdiri dari melakukan survey diagnostik dan sumber daya yang beragam. Di dalam indikator sumber daya yang beragam terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta memberikan umpan balik atau hadiah kepada siswa, hal tersebut dapat menjadi strategi yang berpengaruh untuk mengelola minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Harun, 2020) dalam artikel berjudul *Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19*, mengungkapkan pandangan yang serupa. Mereka menyatakan bahwa ketika “Guru memberikan reward dapat berupa penilaian menggunakan pujian verbal maupun perilaku, jumlah bintang, benda kesukaan anak, dan lain-lain”. Hal ini dapat menjadi strategi yang baik dalam mengelola minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara telah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi mengoptimalkan pengelolaan minat belajar sekolah dasar. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk dapat memahami perspektif responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka merupakan aspek yang penting dan menantang. Mengelola minat belajar siswa memiliki manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru dapat menciptakan

pembelajaran yang menarik dan berdiferensiasi untuk mengoptimalkan pengelolaan minat belajar siswa. Namun, saat mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru mungkin menghadapi tantangan seperti perbedaan minat siswa, pengelolaan waktu, dan keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, pengelolaan minat belajar siswa dapat memiliki dampak positif, seperti meningkatkan minat belajar siswa, keterlibatan, dan prestasi belajar. Tidak hanya itu, terdapat strategi yang dapat digunakan oleh guru, seperti melakukan survey diagnostik dan memberikan sumber daya yang beragam, serta memberikan umpan balik atau hadiah kepada siswa. Dalam konteks pengelolaan minat belajar siswa, sumber daya yang beragam dan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat membantu guru dalam mengelola minat belajar siswa dengan efektif.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., & Herawati, E. S. B. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1).
<https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034>
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126.
<https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Aliyyah, R. R., Rahayu, Y., & Ramdhani, M. R. (2022). Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 185-198.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Merefleksikan analisis tematik reflektif. *Penelitian Kualitatif Bidang Olah Raga, Latihan dan Kesehatan*, 11(4), 589-597.
<https://doi.org/10.1080/2159676x.2019.1628806>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Hester, PT, & Adams, KMG (2018). Buku Pegangan Sage tentang Pengumpulan Data Kualitatif. Dalam U. Flick (Ed.), topik keselamatan, risiko, keandalan, dan kualitas. Dalam (Vol. 33): Publikasi Sage.
- Jalilah, S. R. (2021). Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5953–5960.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>
- Kuntoro Aji, E. T. R. (2023). Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.7781785>
- Kurniasih, F. & Ngadirin Setiawan. (2013). Pengembangan Media Film Dokumenter Sebagai Pendukung Akuntansi Pokok Bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Pembelajaran Bagi Siswa Smk Kelas X Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia*, 2(1), 21–36.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Miles, MB, Huberman, M., & Saldana, J. (2014). Analisis data kualitatif. Sebuah buku sumber metode (edisi ke-3). Los Angeles: Publikasi Sage. Miles,

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sa'roni, M. M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Lbb Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 7(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/26712>
- Sati, S., Setiana, D., & Amelia, A. N. (2021). Implementasi Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 51–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1899>
- Simmons, KB (2014). Metode triangulasi survey topografi stadia transit disesuaikan dengan arsitektur lansekap (Edisi Februari). Serikat Amerika Serikat: Universitas Massachusetts Amherst.
- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(6), 2948-2965.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>